

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup pendekatan penelitian, desain, metode, serta peserta penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan metode pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, termasuk alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur pelaksanaan penelitian, dan teknik analisis yang diterapkan untuk menilai dan mengevaluasi hasil penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan studi, pendekatan metode campuran (*mixed methods*) digunakan karena dinilai paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam rangka mendesain program pelatihan yang kontekstual, serta mengkaji efektivitas program secara objektif dan bermakna (Creswell & Plano Clark, 2018; Johnson & Christensen, 2019). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan penelitian, khususnya dalam mengkaji kesadaran multikultural Guru BK dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

Pendekatan kuantitatif berfungsi untuk memperoleh data numerik yang terukur dan objektif mengenai tingkat kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling dan Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta praktik Guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan kesadaran multikultural dalam konteks pemberian layanan di sekolah. Oleh karena itu, integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh, memperkuat validitas temuan, serta menghasilkan rekomendasi yang lebih kontekstual dan aplikatif untuk program pelatihan kesadaran multikultural dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik tingkat SMA/SMK.

B. Desain Penelitian

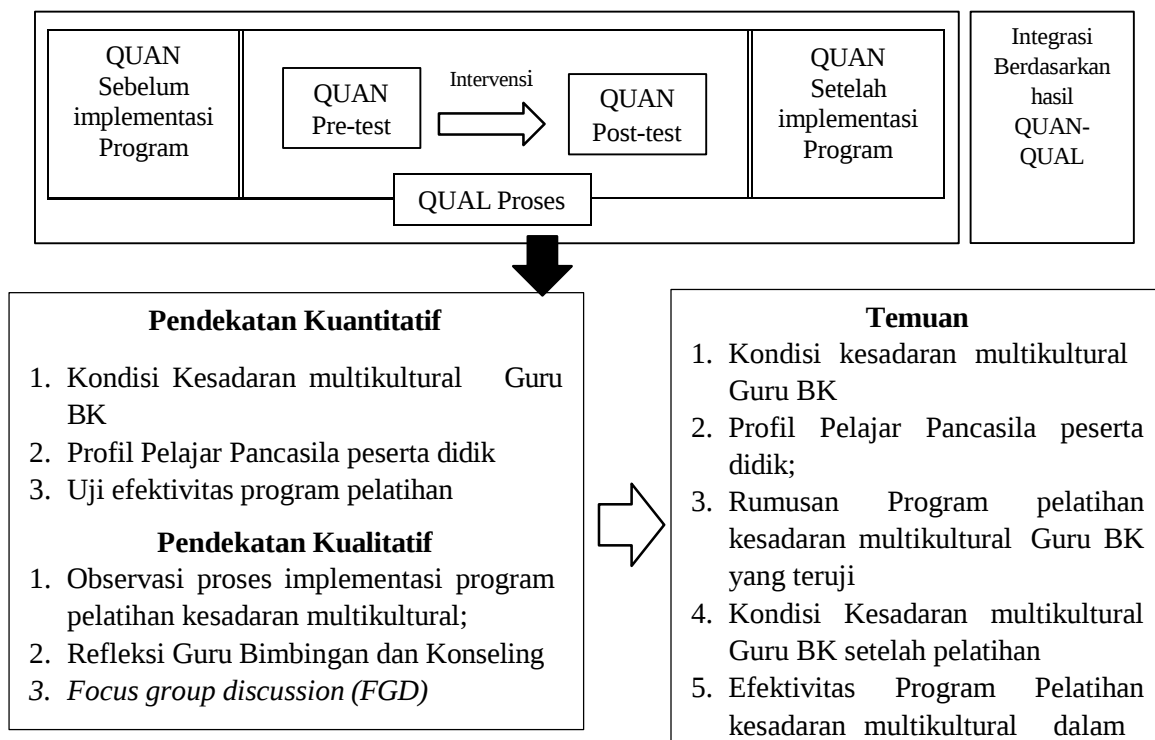
Studi ini menggunakan *embedded mixed method* yang merupakan desain penelitian campuran yang melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif dalam sebuah desain eksperimental (studi kuantitatif) seperti *true experiment* atau *quasi experiment* (Creswell, 2013). Desain *embedded mixed method* melibatkan pengumpulan, analisis, dan integrasi data kuantitatif dan kualitatif dalam satu kerangka penelitian (Creswell, 2013). Menurut Creswell dan Plano Clark (2011), desain *embedded mixed method* memungkinkan peneliti memanfaatkan keunggulan kedua pendekatan secara simultan dalam satu studi. Hal ini diperkuat oleh Tashakkori dan Teddlie (2003), yang menyebutkan bahwa *mixed methods* dapat menjembatani data numerik dan naratif dalam studi pendidikan yang kompleks.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan data yang menggambarkan: (a) kondisi kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, dan (b) Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Data kuantitatif diperoleh melalui asesmen menggunakan dua instrumen, yaitu: (a) instrumen pengukuran kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling dan (b) instrumen pengukuran Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, di mana satu kelompok partisipan diukur sebelum dan sesudah intervensi program pelatihan, untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan.

Sementara itu, pendekatan kualitatif disisipkan (*embedded*) untuk mendukung, melengkapi, dan memperjelas hasil penelitian kuantitatif utama, dengan tujuan memperkaya pemahaman terhadap masalah penelitian. Pemilihan desain *embedded* didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, melainkan juga pada proses pelaksanaan program pelatihan kesadaran multikultural. Dengan demikian, peneliti dapat menjelaskan (a) proses implementasi program pelatihan

kesadaran multikultural bagi Guru Bimbingan dan Konseling (b) proses implementasi program pelatihan kesadaran multikultural yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila siswa SMA/SMK. Data kualitatif dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu: (a) pedoman observasi oleh observer terhadap proses implementasi program di sekolah; (b) pedoman refleksi Guru Bimbingan dan Konseling mengenai pengalaman mereka selama mengikuti dan menerapkan program pelatihan; dan (c) hasil *focus group discussion* (FGD) kelompok Guru Bimbingan dan Konseling untuk menggali pengalaman, tantangan, serta strategi yang digunakan selama proses implementasi.

Keseluruhan data, baik kuantitatif maupun kualitatif, diintegrasikan sesuai prinsip desain embedded untuk saling melengkapi, memperkuat analisis, serta memperkaya interpretasi hasil penelitian. Ringkasan desain embedded disajikan dalam gambar 3.1. Sementara itu, skema desain penelitian *one-group pretest-posttest* secara visual ditunjukkan dalam Gambar 3.2



Gambar 3.1 Embedded mixed method research design dalam program pengembangan kapasitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelenggarakan program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan karakter pelajar Pancasila (Creswell & Plano Clark, 2007)

Desain penelitian *one-group pre-test post-test design* digunakan saat implementasi program pelatihan ditunjukkan pada Gambar 3.2

No	variabel	Pretest	Treatment	Posttest
1.	Kesadaran multikultural	O	X	O
2.	Profil Pelajar Pancasila	O ₁	X	O ₁

Gambar 3.2. Desain penelitian *one-group pre-test post-test design*

(Sugiyono, 2013)

Keterangan no 1:

Diawali dengan pelatihan kesadaran multikultural untuk Guru Bimbingan dan Konseling pada kegiatan *In the Job Training* (IN-1) dengan tahapan sebagai berikut:

O : *Pre test* menggunakan instrumen kesadaran multikultural diberikan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk mengukur tingkat kesadaran multikultural

X : Perlakuan (*treatment*) program pelatihan kesadaran multikultural, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap Perlakuan (*treatment*) ini, mengikuti modul pelatihan yang sudah disiapkan

O : *Post test* menggunakan instrumen kesadaran multikultural guru BK *Post test* dilakukan setelah intervensi. kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data hasil penelitian.

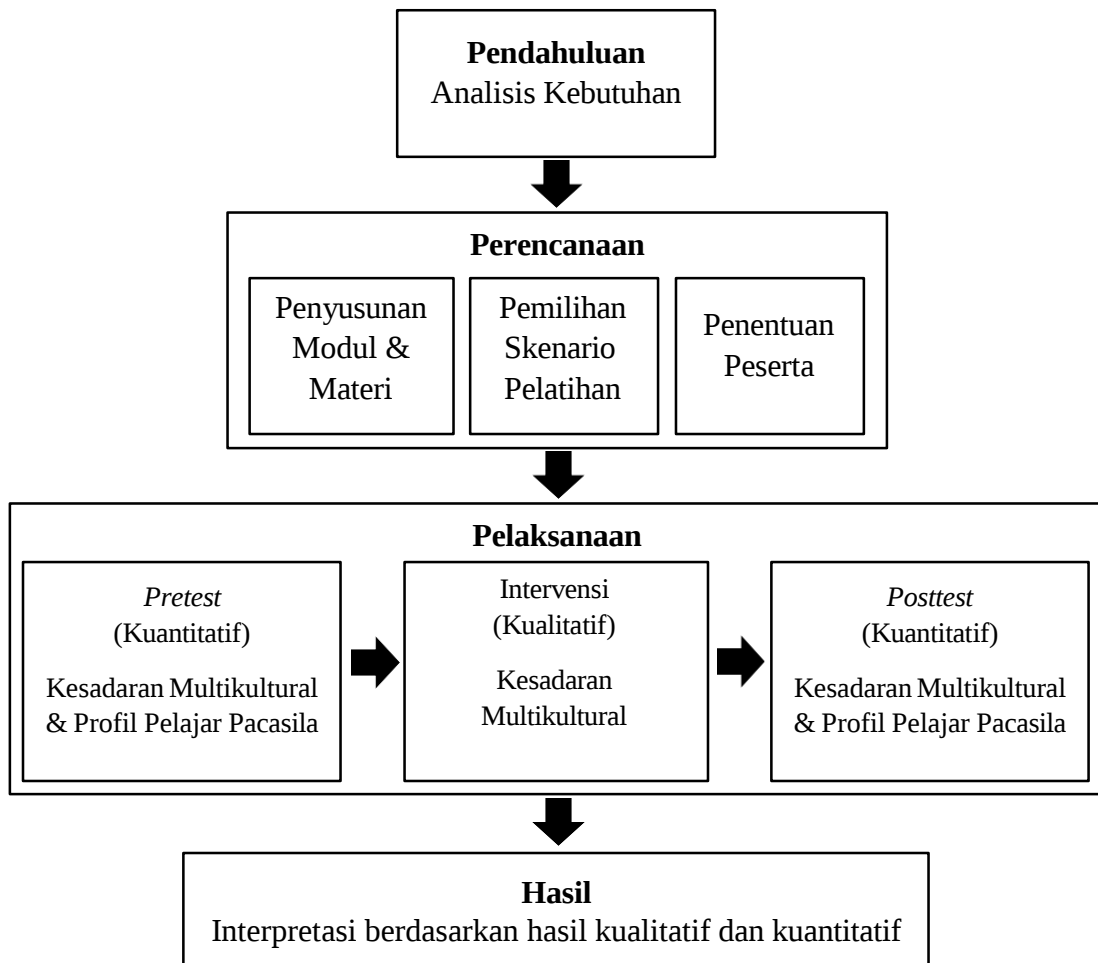
Desain yang sama juga diimplementasikan saat Guru Bimbingan dan Konseling melatih kesadaran multikultural dalam mengembangkan Profil Pancasila peserta didik di satuan pendidikan, pada kegiatan *On The Job Learning* (OJL)

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun untuk menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pelatihan kesadaran multikultural bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam rangka mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan *embedded mixed method*, di mana data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis dalam satu kerangka desain penelitian kuantitatif berbasis eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Dalam desain ini, data kualitatif digunakan secara *embedded* untuk memperkuat dan memperjelas hasil kuantitatif, sehingga mampu menjawab rumusan masalah secara lebih menyeluruh (Creswell, 2013; Creswell & Plano Clark, 2011).

Desain prosedural penelitian mengadaptasi model pengembangan instruksional Dick dan Carey (2001) yang disesuaikan dengan pendekatan *embedded mixed method*. Model ini digunakan bukan sebagai desain utama penelitian, melainkan sebagai kerangka sistematis dalam menyusun dan melaksanakan program pelatihan. Langkah-langkah penelitian ini meliputi empat tahapan utama, yaitu: (1) pendahuluan melalui analisis kebutuhan, (2) perencanaan program pelatihan, (3) pelaksanaan program yang mencakup *pretest-posttest* (kuantitatif) serta intervensi kualitatif, dan (4) hasil berupa pengembangan program pelatihan kesadaran multikultural berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Pada tahap pendahuluan, dilakukan analisis kebutuhan terhadap kondisi kesadaran multikultural guru Bimbingan dan Konseling serta profil pelajar Pancasila di SMA/SMK Kota Bogor. Tahap perencanaan mencakup penyusunan modul, pemilihan skenario pelatihan, serta penentuan peserta pelatihan. Tahap pelaksanaan melibatkan pemberian *pretest* dan *posttest* (kuantitatif) untuk mengukur perubahan kesadaran multikultural dan profil pelajar Pancasila, serta pelaksanaan intervensi berbasis kualitatif melalui observasi dan dokumentasi proses pelatihan. Tahap akhir adalah hasil, yang berupa penyusunan model atau produk pelatihan yang telah divalidasi secara teoritis dan empiris. Seluruh prosedur penelitian ini divisualisasikan pada Gambar 3.3 sebagai kerangka operasional yang menunjukkan integrasi antara pendekatan *embedded mixed method* dan proses pengembangan instruksional



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian

Adapun Setiap prosedur penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan, yang menjadi fondasi utama dalam merancang program pelatihan kesadaran multikultural bagi Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SMA/SMK. Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian literatur secara sistematis terhadap teori kesadaran multikultural, terutama berdasarkan model yang dikembangkan oleh Lock. Menurut Lock (2016), kesadaran multikultural mencakup enam aspek utama, yaitu: kesadaran diri, kesadaran akan budaya diri, kesadaran terhadap isu ras, jenis kelamin, dan kemiskinan, kesadaran terhadap perbedaan individu, kesadaran akan budaya

lain, dan kesadaran terhadap keberagaman. Selain aspek kesadaran, Lock juga menekankan pentingnya keterampilan intervensi konseling dalam konteks multikultural, karena kompetensi sejati tidak hanya terletak pada pemahaman kognitif terhadap keberagaman, tetapi juga pada kemampuan praktis untuk menerapkan intervensi yang peka budaya dalam layanan konseling.

Selain kajian teori, peneliti juga mengkaji dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek. Profil ini meliputi enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada satu dimensi, melainkan mencakup seluruh aspek tersebut sebagai target pengembangan karakter peserta didik. Dengan memiliki kesadaran multikultural yang kuat serta keterampilan intervensi konseling yang relevan, Guru diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dalam keberagaman, berpikir kritis, bekerja sama, berinovasi, mandiri, dan berakhlak mulia dalam kerangka nilai-nilai Pancasila.

Sebagai bagian dari analisis kebutuhan, peneliti juga melakukan wawancara awal dengan Guru Bimbingan dan Konseling yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kota Bogor. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, para Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan khusus terkait kesadaran multikultural. Selain itu, mereka mengungkapkan kebutuhan akan panduan yang lebih sistematis mengenai peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Temuan ini memperkuat kebutuhan akan penyusunan program pelatihan yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga relevan dengan konteks kebijakan pendidikan nasional saat ini.

Berdasarkan hasil analisis teori, kajian empirik, dan wawancara awal tersebut, peneliti menyusun instrumen penelitian yang terdiri atas dua domain utama, yaitu: (1) kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling, dan

(2) Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Instrumen ini dikembangkan dengan pendekatan berbasis teori yang dikonfirmasi melalui uji ahli dan uji coba lapangan. Dengan landasan analisis kebutuhan ini, diharapkan program pelatihan dan instrumen pengukuran yang dihasilkan mampu menjawab tantangan aktual di lapangan, sekaligus mendukung transformasi peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membangun pendidikan yang inklusif, responsif, dan berbasis nilai-nilai Pancasila.

2. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fase strategis dalam pengembangan program pelatihan, yang bertujuan untuk menerjemahkan hasil analisis kebutuhan ke dalam rancangan program yang sistematis dan aplikatif. Mengacu pada bagan tahapan pengembangan program, proses perencanaan dalam penelitian ini mencakup tiga aktivitas utama, yaitu: penyusunan modul dan materi pelatihan, pemilihan skenario pelatihan, dan penentuan peserta. Adapun masing – masing aktivitas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyusunan Modul dan Materi pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan melalui kajian teoretik, kajian empirik, serta wawancara awal dengan Guru Bimbingan dan Konseling di MGBK Kota Bogor, peneliti melanjutkan ke tahap perencanaan pembuatan materi program pelatihan. Penyusunan materi ini berfokus pada penguatan kompetensi kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling sebagai landasan penting dalam mengoptimalkan peran mereka dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Materi disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan aktual di lapangan, hasil analisis profil kesadaran Guru Bimbingan dan Konseling, Profil Pelajar Pancasila yang hendak dicapai melalui layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Materi pelatihan yang dikembangkan dalam program ini terdiri atas enam topik utama yang disusun dalam pendekatan tematik, yaitu: (1) pengenalan konsep kesadaran multikultural dan Profil Pelajar Pancasila, (2) menemukan dan mengenali nilai & identitas diri, (3) kebinekaan global

(Dunia Berwarna), (4) kesetaraan gender, (5) Indonesia negeri penuh harmoni, dan (6) pertemanan dan saling menghormati. Meskipun penyusunannya menggunakan pendekatan aplikatif, substansi dari materi-materi tersebut merujuk pada aspek-aspek utama kompetensi multikultural menurut Lock, sekaligus merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Topik pertama, *“Pengenalalan konsep kesadaran multikultural dan Profil Pelajar Pancasila”*, memberikan dasar pemahaman konseptual tentang pentingnya membangun kesadaran terhadap keberagaman serta peran Guru BK dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Topik ini berkaitan langsung dengan aspek kesadaran diri dan kesadaran terhadap keberagaman. Selanjutnya, pada topik *“Menemukan dan mengenali nilai & identitas diri”*, peserta diajak untuk menggali refleksi personal mengenai latar belakang budaya, nilai-nilai pribadi, dan identitas sosial yang mereka miliki. Topik ini selaras dengan kesadaran akan budaya diri dan perbedaan individu, yang merupakan inti dari pembentukan kompetensi multikultural seorang konselor.

Topik ketiga, *“Kebinekaan Global (Dunia Berwarna)”*, dirancang untuk membekali peserta dengan wawasan dan sikap terbuka terhadap budaya lain, serta keterampilan menjalin hubungan dalam konteks keberagaman. Hal ini mencerminkan kesadaran akan budaya lain dan kemampuan untuk hidup dalam masyarakat majemuk, yang juga sejalan dengan dimensi “berkebinekaan global” dalam Profil Pelajar Pancasila. Topik keempat, *“Kesetaraan Gender”*, mengangkat isu-isu ketimpangan sosial berbasis gender dan pentingnya layanan bimbingan yang adil dan setara. Materi ini merujuk pada kesadaran terhadap isu sosial, terutama yang berkaitan dengan diskriminasi dan keadilan, sebagaimana dijelaskan oleh Lock dalam dimensi kesadaran terhadap isu ras, gender, dan kemiskinan.

Adapun topik *“Indonesia Negeri Penuh Harmoni”* bertujuan menumbuhkan semangat persatuan, kerja sama, dan kohesi sosial di tengah

keberagaman budaya. Topik ini menekankan pentingnya membangun masyarakat sekolah yang inklusif dan damai, serta mengajarkan bagaimana Guru BK dapat memfasilitasi nilai-nilai gotong royong dan toleransi. Materi ini mencerminkan kesadaran terhadap keberagaman dan praktik sosial yang harmonis. Sementara itu, topik terakhir “*Pertemanan dan kasih sayang*” menumbuhkan sikap empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam relasi antarpribadi. Ini merupakan bentuk dari penguatan keterampilan sosial multikultural dan komunikasi antarbudaya, yang juga relevan dengan pembentukan karakter siswa dalam dimensi mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dengan demikian, keenam materi yang disusun tidak hanya mencerminkan nilai-nilai teoritik kompetensi kesadaran multikultural menurut Lock, tetapi juga dirancang secara strategis untuk mendukung Guru BK dalam melaksanakan peran transformasionalnya. Melalui penguatan kesadaran dan keterampilan multikultural ini, Guru BK diharapkan mampu mengembangkan layanan bimbingan yang berorientasi pada pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan kontekstual.

b. Pemilihan skenario pelatihan

Skenario pelatihan dalam penelitian ini disusun untuk mengoptimalkan proses peningkatan kompetensi kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling secara bertahap dan sistematis. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk In-On-In, yang terdiri dari dua tahapan *In-Service Training* dan satu tahapan *On the Job Learning* (OJL). Tahapan pertama (In-1) merupakan pertemuan awal yang difokuskan pada pengenalan program, pemberian pre-test, serta penyampaian dasar-dasar konsep kesadaran multikultural dan Profil Pelajar Pancasila.

Setelah menyelesaikan tahap intervensi, peserta melanjutkan ke tahap *On the Job Learning* (OJL), di mana peserta menerapkan secara langsung hasil pelatihan dalam praktik bimbingan di satuan pendidikan masing-masing selama satu minggu. Selama periode OJL ini, peserta

diharapkan mengimplementasikan strategi layanan berbasis kesadaran multikultural kepada siswa. Setelah OJL, pelatihan diakhiri dengan pertemuan penutup (In-2) yang bertujuan untuk melakukan evaluasi program, refleksi bersama atas pengalaman OJL, pemberian post-test, serta merancang tindak lanjut penguatan kompetensi secara mandiri. Dengan skenario pelatihan ini, diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling mampu menginternalisasi nilai-nilai multikultural dan mengaplikasikannya dalam layanan bimbingan untuk mendukung penguatan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

c. Penentuan peserta

Penentuan peserta dalam program pelatihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling yang menjadi sasaran intervensi. Peserta pelatihan adalah Guru Bimbingan dan Konseling tingkat SMA/SMK di Kota Bogor yang telah aktif melaksanakan layanan di satuan pendidikan, dan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik berbasis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pemilihan peserta juga disesuaikan dengan skenario pelatihan yang dirancang menggunakan model *In-On-In*, sebagaimana diilustrasikan dalam tabel skenario kegiatan. Model ini terdiri dari pertemuan *pra-intervensi* (In-1), lima kali sesi intervensi pelatihan, periode *On the Job Learning* (OJL) selama satu minggu di satuan pendidikan masing-masing, dan diakhiri dengan pertemuan evaluasi (In-2). Ada dua sekolah yang akan dikunjungi peneliti sebagai sampel penelitian. Hasil implementasi selanjutnya menjadi bahan refleksi dan umpan balik. Lalu peserta Menyusun laporan hasil *on the job training 1* pada *on the job training 2* melalui zoom meeting. Melalui skema ini, peserta tidak hanya menerima materi pelatihan, tetapi juga mengimplementasikan hasil pelatihan secara nyata dalam konteks tugas profesional guru Bimbingan dan Konseling.

Analisis terhadap karakteristik calon sasaran dibutuhkan untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dicapai dalam program pelatihan kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling.

Program pelatihan kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling SMA/SMK secara umum bertujuan mengembangkan kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila peserta didik. Selanjutnya, tujuan khusus yang ingin dicapai, agar Guru Bimbingan dan Konseling:

- 1) Memahami kerangka teoretik tentang program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila;
 - 2) Menganalisis kebutuhan peserta didik akan program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, melalui asesmen Profil Pelajar Pancasila.
 - 3) Merancang program peningkatan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila peserta didik berdasarkan hasil asesmen;
 - 4) Mensimulasikan program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dalam kelompok kerja secara terbimbing;
 - 5) Menyelenggarakan program peningkatan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila;
 - 6) Menilai proses dan hasil kegiatan program peningkatan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila
3. Mengembangkan Program Hipotetik

Pengembangan program pelatihan kesadaran multikultural untuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK) disusun secara sistematis berdasarkan struktur program yang ditetapkan oleh permendikbud No. 111 Tahun 2014 terdiri dari Rasional, Visi dan Misi, Dasar Hukum, Tujuan , Skenario Program pelatihan, Evaluasi dan Tindaklanjut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan konseling yang inklusif dan menghargai keberagaman dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

Struktur program pelatihan dikembangkan mengikuti alur yang sistematis, yang diawali dengan bagian Pendahuluan sebagai pengantar tentang rasional, dan urgensi pelatihan. Bagian berikutnya adalah Tujuan Panduan, yang merinci tujuan umum dan tujuan khusus program, diikuti dengan Sasaran Panduan, Skenario Kegiatan yang menginformasikan jadwal, praintervensi sesi persiapan untuk membekali peserta dengan kerangka konseptual dasar dan asesmen awal (*pre-test*). Pada tahap Intervensi, pelatihan dirancang secara tematik dan progresif, diawali dengan penetapan Capaian Layanan yang ingin dicapai dalam setiap sesi. Setiap intervensi disusun melalui tahapan mulai dari diri sendiri (refleksi pengalaman personal peserta), Aktivitas (kegiatan pembelajaran berbasis simulasi atau studi kasus), Refleksi (penguatan makna dari aktivitas yang dilakukan), Konsep (eksplorasi teoretik dan penguatan konseptual), Aplikasi, dan diakhiri dengan Evaluasi dan Penutup (penilaian capaian dan refleksi keseluruhan).

Melalui struktur ini, program pelatihan diharapkan mampu membangun kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling secara berkelanjutan, mulai dari tingkat kesadaran personal hingga keterampilan mengimplementasikan prinsip-prinsip multikultural dalam layanan nyata di sekolah. Dengan demikian, penguatan kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling dapat berkontribusi secara langsung dalam pengembangan karakter peserta didik berbasis Profil Pelajar Pancasila.

4. Merevisi Program Hipotetik

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merevisi program berdasarkan: (a) uji rasional, dan (b) uji keterbacaan. Uji rasional melibatkan pakar pendidikan, dan pakar dalam bidang bimbingan dan konseling. Hasil validasi merupakan data kualitatif yang menggambarkan penimbangan rasional program hipotetik. Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan kepada calon sasaran program, dalam hal ini Guru Bimbingan dan Konseling.

5. Uji Coba Program Hipotetik

Setelah melalui validasi ahli dan uji keterbacaan, selanjutnya dilakukan uji prototipe. Uji *ptototipe* dilakukan dalam bentuk:

- a. *In Service Training*, yaitu seminar dan pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, untuk memastikan keterserapan materi pelatihan, dilakukan praktik terbimbing untuk mengimplementasikan program pelatihan kesadaran multikultural.
- b. *On the job training*, Pada saat *on the job training*, peneliti menggabungkan penerapan pelatihan kesadaran multikultural dengan model *lesson study*, yaitu model program dan pelatihan yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana et al., 2007; Hendayana, 2010). Penetapan model ini dikarenakan *lesson study* memberi kesempatan kepada para Guru Bimbingan dan Konseling belajar berkolaborasi mengoptimalkan mutu layanan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang dilakukan secara berkelanjutan (*continous improvement*).
 - 1) Tahap *plan*, Guru Bimbingan dan Konseling merancang program pelatihan peningkatan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila peserta didik. Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil *pre-test* Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik yang akan menjadi partisipan dalam kegiatan program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila adalah yang memperoleh skor dengan kategori Rendah dan Sangat Rendah.
 - 2) Tahap *do*, secara terbuka mengimplementasikan program tersebut pada sekolah masing-masing. Kegiatan yang dilakukan adalah (a) *pre-test* Profil Pelajar Pancasila; (b) implementasi program peningkatan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah masing-masing. Dipilih 2 sekolah

sebagai sampel berdasarkan hasil terbaik simulasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling model; (c) monitoring; (d) post-test Profil Pelajar Pancasila peserta didik.

- 3) Tahap *see*, Guru Bimbingan dan Konseling merefleksikan penerapan program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila peserta didik untuk perbaikan yang terus-menerus. Keseluruhan prosedur yang dilakukan peneliti sebagaimana diuraikan di atas, tertera dalam tabel 3.1 (dicantumkan di akhir bab 3).

D. Partisipan Penelitian

Partisipasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa tahapan kegiatan penelitian. yang berbeda, dengan kriteria sesuai karakteristik kegiatan pada masing-masing tahapan .

1. Studi pendahuluan

Partisipan yang dilibatkan dalam studi pendahuluan sebagai berikut:

- a. Kondisi kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling. Pada studi pendahuluan, penentuan partisipan dilakukan dengan *convenience sampling*, yaitu secara insidentia. Pada penelitian ini melibatkan 40 orang Guru Bimbingan dan Konseling tingkat SMA/SMK Kota Bogor
- b. Profil Pelajar Pancasila peserta didik, pada tahap ini juga dilakukan survei untuk memperoleh Profil Pelajar Pancasila peserta didik. Data diperoleh dengan melakukan asesmen kepada 253 orang peserta didik kelas X SMA dari lima sekolah di Kota Bogor yang dipilih secara acak.

2. Partisipan dalam Validasi instrumen

Pengembangan instrumen penelitian, pada tahap ini yang dilibatkan adalah dua orang pakar bimbingan dan konseling untuk melakukan validasi konstruk/isi yaitu : (1) Prof. Dr. Nandang Rusmana,M.Pd (2) Prof. Dr. Uman Suherman, M.Pd. sedangkan untuk uji keterbacaan, peneliti

melibatkan tiga orang Guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan uji keterbacaan yaitu (1) Riastuty Nuswo Utami M.A, (2) Marius Suliarso, S.Pd (3) Dra. Erni Riana Sari uji coba instrumen kesadaran multikultural dilakukan kepada 70 Guru Bimbingan dan Konseling Kota Bekasi; dan 135 siswa SMA/SMK di Kota Bogor untuk instrumen profil pelajar Pancasila.

3. Partisipan Validasi program

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan: (a) uji rasional, (b) uji keterbacaan, dan (c) uji prototipe. Uji rasional melibatkan ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, dan pendidikan. Hasil validasi merupakan data kualitatif yang menggambarkan penimbangan rasional dari dua orang ahli dengan metode delphi untuk menjaga penilaian yang obyektif karena antar-ahli tidak saling mengetahui dan menghindari “*hello effect*” (Hsu, 2007). Tahapan yang dilakukan meliputi: (a) menentukan pakar yang akan memberikan penimbangan dalam uji rasional, (b) menyepakati waktu dalam memberikan umpan balik, (c) merevisi umpan balik kedua pakar, dan (d) mengkonsultasikan hasil revisi kepada masing-masing pakar untuk menilai kesesuaiannya.

Peneliti menyampaikan model yang disertai dengan instrumen berbentuk skala penilaian dengan pilihan *review* layak dan tidak layak serta data kualitatif berupa saran perbaikan terhadap komponen yang dinilai tidak layak. Partisipan uji ahli materi program pelatihan adalah (1) Prof. Dr. Awaluddin Tjalla, M.Pd (2) Prof. Maila Dinia Husni Rahiem, M.A., Ph.D, sedangkan uji keterbacaan dilakukan oleh dua partisipan calon pengguna yaitu :/ (1) Marius Suliarso, S.Pd (2) Dra. Erni Riana Sari

4. *In service training*

Tahapan *in service training* dilakukan di Kota Bogor dengan populasi Guru Bimbingan dan Konseling, berlatar belakang pendidikan minimal S1 Bimbingan dan Konseling dan bertugas pada jenjang SMA/SMK wilayah Kota Bogor. Mengacu pada karakteristik tersebut, maka teknik penentuan

sampel penelitian adalah purposive atau sampel bertujuan. Kegiatan *in service training* meliputi seminar dan pelatihan. Partisipan dalam kegiatan *in service training* ada 40 peserta guru Bimbingan dan Konseling.

5. *On the job training*

Guru Bimbingan dan Konseling yang mengikuti pelatihan, pada tahap *on the job training* dipilih perwakilan dua sekolah model, dengan satu orang Guru Bimbingan dan Konseling pada masing-masing sekolah untuk menyelenggarakan program pelatihan kesadaran multikultural. Penentuan tersebut berdasarkan kesediaan keterlibatan secara penuh pihak sekolah, yang dibuktikan dengan surat izin Kepala Sekolah. Peserta didik yang dilibatkan dalam implementasi program pelatihan kesadaran multikultural dari masing-masing sekolah berjumlah 25 orang siswa. Pemilihan partisipan (peserta) menggunakan instrumen skala Profil Pelajar Pancasila yang memiliki skor pada klasifikasi rendah dan sangat rendah. Pada setiap pelatihan diikuti oleh semua siswa terpilih dari masing-masing sekolah yang diakhiri dengan post test.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian mengacu pada langkah desain *embedded* dengan menggunakan data penelitian dengan metode kuantitatif maupun kualitatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode kuantitatif (sebelum implementasi program)

Sebelum implementasi program, dilakukan pengumpulan data kuantitatif berupa Data kuantitatif diperoleh sebelum implementasi program, yaitu data tentang (a) kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila; dan (b) Profil Pelajar Pancasila peserta didik.

2. Metode kualitatif (proses implementasi program)

Data kualitatif diperoleh untuk menggali proses penyelenggaraan strategi bimbingan teman sebaya oleh Guru Bimbingan dan Konseling melalui observasi; refleksi Guru Bimbingan dan Konseling setelah

menyelenggarakan pelatihan kesadaran multikultural, dan evaluasi serta umpan balik melalui *focus group discussion*.

3. Metode kuantitatif (setelah implementasi program)

Setelah implementasi program, dilakukan pengumpulan data kuantitatif berupa data kuantitatif diperoleh sebelum implementasi program, yaitu data tentang (a) kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan karakter pelajar Pancasila; dan (b) profil pelajar Pancasila peserta didik. Secara rinci instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Jenis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Desain *Embedded* pada Program Peningkatann
Kesadaran Multikultural untuk Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila

Tahap	Metode	Data Penelitian	Instrumen	Temuan
Sebelum implementasi program	kuantitatif	Kesadaran multikultural Guru BK untuk Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila	Instrumen kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila	Profil kesadaran multikultural Guru BK untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila
		Karakter Pelajar Pancasila	Instrumen Karakter Pelajar Pancasila	Profil pelajar Pancasila
Implementasi program	Kualitatif	Proses pelatihan kesadaran multikultural	Pedoman Observasi Keterlaksanaan pelatihan kesadaran multikultural	Keterlaksanaan pelatihan kesadaran multikultural
		Refleksi guru bimbingan dan konseling	Lembar Refleksi	Hasil refleksi Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelatihan kesadaran multikultural
		<i>Focus group discussion</i> (FGD)	Pedoman <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Evaluasi dan umpan Balik penyelenggaraan program pelatihan kesadaran multikultural
Sesudah implementasi program	kuantitatif	kesadaran multikultural Guru BK untuk	Instrumen kesadaran Multikultural untuk mengembangkan	Profil kesadaran multikultural Guru BK untuk mengembangkan

	Mengembangkan Profil Pancasila	Pelajar	Profil Pelajar Pancasila		Profil Pancasila	Pelajar
	Profil Pancasila	Pelajar	Instrumen Pelajar	Profil Pancasila	Profil Pancasila	Pelajar

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, beberapa konsep utama didefinisikan secara operasional untuk memastikan kejelasan ruang lingkup dan arah pengukuran variabel penelitian. Adapun definisi operasional untuk masing masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dalam penelitian ini mengacu pada enam dimensi karakter peserta didik yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif yang akan diukur dengan skala Profil Pelajar Pancasila.

2) Kesadaran Multikultural

Kesadaran multikultural dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kompetensi guru bimbingan dan konseling yang mencakup enam aspek yaitu: kesadaran diri, kesadaran akan budaya diri, kesadaran terhadap isu ras, jenis kelamin, dan kemiskinan, kesadaran terhadap perbedaan individu, kesadaran terhadap budaya lain, Kesadaran akan keberagaman, serta keterampilan intervensi konseling multikultural. Kompetensi ini diukur melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* skala kesadaran multikultural serta diperkuat dengan data refleksi dan observasi proses pelatihan.

3) Program Pelatihan Kesadaran Multikultural

Serangkaian kegiatan terstruktur yang diberikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan kesadaran multikultural meliputi tahapan: Mulai dari Diri, Aktivitas, Refleksi, Konsep, Aplikasi, dan Evaluasi-Penutup. Materi pelatihan dikembangkan ke dalam enam tema utama, yaitu: (1) pengenalan konsep kesadaran multikultural dan Profil Pelajar Pancasila, (2) menemukan dan

mengenali nilai & identitas diri, (3) kebinekaan global (dunia berwarna), (4) kesetaraan gender, (5) Indonesia negeri penuh harmoni, dan (6) pertemanan dan saling menghormati. Pelaksanaan pelatihan menggunakan kombinasi metode seperti diskusi kelompok kecil, studi kasus, simulasi layanan, roleplay, refleksi individu, dan kolaborasi kelompok.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun untuk mengukur variabel kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling dan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Penyusunan instrumen dimulai dengan pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator teoritik yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan validasi isi oleh ahli lalu di ujicobakan dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1) Kisi Kisi Instrumen Kuantitatif

- a. Kisi- kisi skala Profil Pelajar Pancasila sebelum uji validitas dan reliabilitas.

Skala Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun berdasarkan konstruk karakter pelajar Indonesia yang dirumuskan oleh Kemendikbudristek (2021), sesuai dengan definisi operasional yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Skala ini bertujuan untuk mengukur persepsi Guru Bimbingan dan Konseling terhadap capaian penguatan karakter peserta didik dalam enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, dan kreatif.

Pada tahap awal pengembangannya, skala Profil Pelajar Pancasila terdiri dari sejumlah item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator teoritik dari masing-masing dimensi karakter. Skala ini menggunakan format skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Instrumen mencakup item-item pernyataan yang bersifat favorabel dan unfavorabel. Untuk pernyataan favorabel, bobot penilaian diberikan dari 5 (sangat sesuai) hingga 1 (sangat tidak sesuai). Sebaliknya, untuk pernyataan unfavorabel, bobot diberikan secara terbalik, dari 1 (sangat sesuai) hingga 5 (sangat tidak sesuai).

Adapun kisi kisi skala profil pelajar pancasila pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi kisi skala profil pelajar pancasila

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item		Jmlh
				Fav	Unfav	
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	1	2	2
			Pemahaman Agama/ Kepercayaan	3	4	2
		Akhlak pribadi	Integritas:	5	6	2
		Akhlak pada negara	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia:	7	8	2
2	Berkebhinekaan Global	Elemen mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya:	9	10	2
			Menghilangkan stereotip dan prasangka:	11	12	2
			Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama:	13	14	2
			Memahami peran individu dalam demokrasi:	15, 16	17, 18	4
			Kerjasama:	19, 20	21, 22	4
3	Bergotong-Royong	Elemen kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama:	23	24, 25	3
			Saling-ketergantungan positif	26	27	2
		Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	28	29	2

4	Mandiri	Elemen Regulasi Diri	efleksi diri	30	31	2
			Regulasi emosi:	32	33, 34	3
			Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana	35, 36	37, 38	4

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item		Jmlh
				Fav	Unfav	
			strategis untuk mencapainya			
			Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	39, 40	41, 42	4
			Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	43, 44	45, 46	4
			Mengajukan pertanyaan	47, 48	49, 50	4
5	Bernalar kritis	Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan:	51, 52	53, 54	4
		Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya:	55, 56	57, 58	4
		Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri:	59, 60	61, 62	4
6	Kreatif	Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan gagasan yang orisinal:	63, 64	65, 66	4
		Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan:	67	68	2

b. Kisi-kisi skala kesadaran multikultural sebelum uji validitas dan reliabilitas.

Skala kesadaran multikultural yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun berdasarkan konstruk kompetensi kesadaran multikultural yang

dikemukakan oleh Lockce (1986), sesuai dengan definisi operasional yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya

Pada tahap awal pengembangannya, skala kesadaran multikultural terdiri dari 62 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator teoritik dari masing-masing aspek. Skala ini menggunakan format skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Instrumen mencakup item-item pernyataan yang bersifat favorabel dan unfavorabel. Untuk pernyataan favorabel, penilaian diberikan dengan bobot 5 untuk jawaban "sangat sesuai" hingga bobot 1 untuk "sangat tidak sesuai". Sebaliknya, untuk pernyataan unfavorabel, skema pembobotannya dibalik, yaitu bobot 1 untuk "sangat sesuai" hingga bobot 5 untuk "sangat tidak sesuai". Dengan model ini, instrumen diharapkan mampu menangkap respons peserta secara lebih objektif. Adapun kisi kisi skala kesadaran multikultural guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi kisi skala kesadaran multi kultural

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Kesadaran diri	Mampu memahami keadaan diri sendiri	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
2	Kesadaran akan budaya diri	Mampu menyadari budaya yang dimiliki	8, 9, 10, 11	12, 13, 14, 15	8
3	Kesadaran ras, jenis kelamin dan kemiskinan	Mampu memahami perbedaan ras, jenis kelamin dan kemiskinan	16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24, 25	10
4	Kesadaran akan perbedaan individu	Memahami keadaan diri sendiri yang berbeda dari orang lain	26, 27, 28	29, 30, 31	6
5	Kesadaran akan budaya lain	Mampu memahami/menghargai budaya yang dimiliki orang lain	32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 39	8
6	Kesadaran akan keberagaman	Mampu memahami keberagaman budaya yang ada	40, 41, 42	43, 44, 45	6
7	Ketrampilan intervensi konseling	Mampu menerapkan sejumlah ketrampilan intervensi konseling	46, 47, 48, 49	50, 51, 52, 53, 54, 55, 56	11
		Mampu menerapkan ketrampilan intervensi	57, 58	59, 60, 61, 62	6

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		sesuai dengan budaya klien.			

2) Hasil Uji Validitas Instrumen

Penelitian ini menyajikan hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas instrumen kesadaran multikultural pada Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila. Tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu (1) uji pakar bimbingan dan konseling yaitu Prof. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd, dan Prof. Dr. Uman Suherman, M.Pd (2) uji keterbacaan dilakukan oleh guru yaitu 1) Riastuty Nuswo Utami M.A, (2) Marius Suliarso, S.Pd (3) Dra. Erni Riana Sari S.Pd (3) uji coba terhadap responden yang hasilnya dapat dianalisis menggunakan pendekatan rasch model untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, diantaranya: (a) tes kesadaran multikultural 70 Guru BK Kota Bekasi; (b) tes profil pelajar Pancasila 135 siswa SMA/SMK Kota Bogor.

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesadaran Multikultural Guru BK
 Dengan menggunakan *Rasch model*, saat melakukan uji validitas instrumen memungkinkan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan dapat memenuhi persyaratan pengukuran instrumen dengan lebih baik. Validitas instrumen menginterpretasikan bahwa sebuah instrumen mampu mengukur apa yang perlu diukur, dan setiap butir item soal juga dapat dikatakan fit dan bisa dipahami oleh responden. Selain itu, reliabilitas yang telah dilakukan juga digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan secara berulang kali, dengan harapan interaksi antara responden dan butir item pernyataan dapat berinteraksi dengan sangat baik.

Di bawah ini merupakan kriteria reliabilitas instrumen nilai Alpha *item reliability* dan person reliability yang disajikan pada tabel 3.5 dan 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai *Alpha Cronbach*

Nilai	Kriteria
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

Tabel 3.6 menunjukkan kriteria reliabilitas untuk instrumen yang digunakan dalam penilaian Person Reliability dan Item Reliability. Kriteria ini penting untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang konsisten dan valid.

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai	Kriteria
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

Tabel 3.7 adalah Hasil rangkuman statistik instrumen kesadaran multikultural dengan rasch model digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur kesadaran multikultural secara objektif dan konsisten.

Tabel 3.7 Hasil rangkuman statistik instrumen kesadaran multikultural dengan rasch model

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	90.0	62.0	.43	.19	1.00	-.21	.99	-.20
SEM	1.5	.0	.06	.00	.06	.24	.06	.23
P.SD	12.8	.0	.47	.03	.48	2.01	.46	1.93
S.SD	12.9	.0	.47	.03	.49	2.02	.46	1.95
MAX.	116.0	62.0	1.75	.33	2.56	3.03	2.33	3.42
MIN.	64.0	62.0	-.37	.17	.16	-5.66	.17	-5.32
REAL RMSE	.21	TRUE SD	.42	SEPARATION	1.95	PERSON RELIABILITY	.79	
MODEL RMSE	.20	TRUE SD	.42	SEPARATION	2.17	PERSON RELIABILITY	.83	
S.E. OF	PERSON MEAN = .06							

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98
 CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .81 SEM = 5.49
 STANDARDIZED (50 ITEM) RELIABILITY = .90

SUMMARY OF 25 MEASURED ITEM

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	251.9	70.0	.00	.11	1.01	.04	.99	-.08
SEM	3.4	.0	.04	.00	.03	.22	.04	.24

Berdasarkan Tabel 3.7 rata-rata skor butir adalah 251.9 dengan rata-rata logit 0.00, menunjukkan distribusi kesulitan item yang berimbang. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai reliabilitas person 0,79 termasuk pada kategori cukup dan nilai reliabilitas item 0,70 juga termasuk pada kategori cukup. Nilai *Alpha Croncbach* 0,81 termasuk pada kategori bagus sekali yang artinya interaksi antara responden dan item bagus sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Sedangkan pada tabel 3.8 disajikan hasil uji unidimensionalitas instrumen kesadaran multikultural. Uji unidimensionalitas digunakan untuk mengevaluasi validitas konstruk instrumen yang dikembangkan (Sumintono & Widhiarso, 2014), yaitu konstruk kesadaran multikultural Guru Guru Bimbingan dan Konseling.

Tabel 3.8 Hasil Uji Unidimensionalitas

INPUT: 70 PERSON 62 ITEM REPORTED: 70 PERSON 62 ITEM 5 CATS MINISTEP 5.8.5.0

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance in Eigenvalue units = ITEM information units

	Eigenvalue	Observed	Expected
Total raw variance in observations =	31.8368	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures =	6.8368	21.5%	21.9%
Raw variance explained by persons =	5.4905	17.2%	17.6%
Raw Variance explained by items =	1.3463	4.2%	4.3%
Raw unexplained variance (total) =	62.0000	78.5%	100.0%
Unexplned variance in 1st contrast =	3.5551	11.2%	14.2%
Unexplned variance in 2nd contrast =	2.3724	7.5%	9.5%
Unexplned variance in 3rd contrast =	2.0487	6.4%	8.2%
Unexplned variance in 4th contrast =	1.8517	5.8%	7.4%
Unexplned variance in 5th contrast =	1.6407	5.2%	6.6%

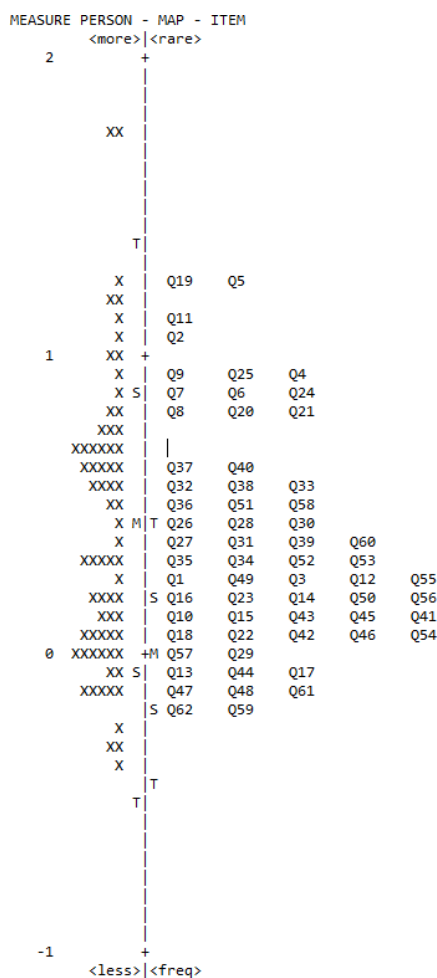
Pada uji unidimensionalitas minimal persyaratan yang memenuhi adalah 20% pada *raw variance explained by measures*. Hasil analisis menunjukkan *raw variance explained by measure* adalah sebesar 21.5% yang bermakna persyaratan minimal unidimensionalitas telah terpenuhi. Artinya, instrumen kesadaran multikultural Guru BK mampu mengukur konstruk kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling.

Tabel 3.9 menunjukkan hasil uji ketepatan instrumen kesadaran multikultural menggunakan berbagai parameter seperti Infit, Outfit, dan Andrich. Data dalam tabel 3.9 memberikan gambaran mengenai ketepatan instrumen dalam mengukur kesadaran multikultural berdasarkan kategori dan skor yang diperoleh.

Tabel 3.9 Uji ketepatan instrumen kesadaran multikultural

CATEGORY		OBSERVED		OBSVD SAMPLE		INFIT		OUTFIT		ANDRICH
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD
1	1	143	8	-.02	-.01	.99	.98			NONE
2	2	159	9	.01	.12	.77	.71			-.06
3	3	449	26	.37	.29	1.18	1.17			-.84
4	4	505	29	.46	.49	1.02	1.00			.27
5	5	494	28	.72	.73	1.05	1.04			.63

Berdasarkan tabel 3.9 nilai *observed average* dan *Andrich threshold* menunjukkan adanya peningkatan dan kesesuaian alternatif tingkatan jawaban 1, 2, 3, 4 dan 5. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa instrument kesadaran multikultural sesuai dengan kondisi responden secara nyata.



Gambar 3.4 *Wright Map* Instrumen Kesadaran Multikultural Guru Bimbingan dan Konseling

Wright Map digunakan untuk melihat sejauh mana setiap item mampu mengukur tingkat pemahaman multikultural peserta secara akurat. Butir yang terlalu mudah atau terlalu sulit, dibandingkan dengan rata-rata kemampuan peserta, berisiko tidak memberikan informasi yang memadai untuk diagnosis atau penilaian. Butir seperti ini dianggap tidak memenuhi standar penilaian, karena tidak sejalan dengan prinsip pemetaan kemampuan yang diharapkan dalam pengukuran *Rasch*.

Berikut disajikan dalam tabel 3.10 yang menunjukkan nomor-nomor soal yang tidak memenuhi standar penilaian berdasarkan hasil analisis *Wright Map*.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Kesadaran Multikultural

Keterangan	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah
Memadai	1, 3, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62	49
Tidak Memadai	2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 19, 20, 21, 24, 25	13
Total		62

Berdasarkan tabel 3.10 maka jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk pre test kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling Kota Bogor dalam menyelenggarakan program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila berjumlah 49 butir soal. Berikut disajikan kisi – kisi skala kesadaran multikultural guru bimbingan dan konseling setelah uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.11 Kisi – Kisi Skala Kesadaran Multikultural Setelah Uji Validitas dan reliabilitas

No	Aspek	Indikator	No. Item		No.Item	
			Fav	Unfav	Valid	Tidak
1	Kesadaran diri	Mampu memahami keadaan diri sendiri	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	1,3,	2,4,5,6,7
2	Kesadaran akan budaya diri	Mampu menyadari budaya yang dimiliki	8, 9, 10,11	12, 13, 14, 15	10,12, 13,14	8,9,11
3	Kesadaran ras, jenis kelamin dan kemiskinan	Mampu memahami perbedaan ras, jenis kelamin dan kemiskinan	16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24, 25	16,17 18,22, 23	19,20, 21,24,25

No	Aspek	Indikator	No. Item		No.Item	
			Fav	Unfav	Valid	Tidak
4	Kesadaran akan perbedaan individu	Memahami keadaan diri sendiri yang berbeda dari orang lain	26, 27, 28	29, 30, 31	26, 27, 28, 29, 30, 31	-
5	Kesadaran akan budaya lain	Mampu memahami/menghargai budaya yang dimiliki orang lain	32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 39	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	-
6	Kesadaran akan keberagaman	Mampu memahami keberagaman budaya yang ada	40, 41, 42	43, 44, 45	40, 41, 42, 43, 44, 45	-
7	Ketrampilan intervensi konseling	Mampu menerapkan sejumlah ketrampilan intervensi konseling	46, 47, 48, 49	50, 51, 52, 53, 54, 55, 56	46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56	-
		Mampu menerapkan ketrampilan intervensi sesuai dengan budaya klien.	57, 58	59, 60, 61, 62	57, 58, 59, 60, 61, 62	-
Total					49	13

b. Uji Validitas Skala Profil Pelajar Pancasila

Uji validitas skala Profil Pelajar Pancasila dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan tepat dimensi-dimensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Proses validasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap item dalam skala benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan, sementara uji reliabilitas berfungsi untuk menilai konsistensi hasil yang diperoleh. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas ini memberikan gambaran mengenai kualitas instrumen dalam mengukur karakteristik yang relevan dengan pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 3. 12 Hasil rangkuman statistik profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan model Rasch ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian instrumen dalam mengukur dimensi-dimensi yang terkandung dalam Profil

Pelajar Pancasila. Model *Rasch* memberikan analisis yang objektif mengenai kinerja setiap item dalam instrumen, termasuk tingkat kesulitan dan kemampuan instrumen dalam mengidentifikasi karakteristik yang diinginkan dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 3.12 Hasil rangkuman statistik profil pelajar Pancasila dengan rasch model

SUMMARY OF 135 MEASURED PERSON								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	84.5	68.0	.45	.21	1.02	-.21	1.04	-.17
SEM	1.3	.0	.06	.00	.06	.22	.07	.22
P.SD	11.1	.0	.53	.04	.56	1.91	.64	1.87
S.SD	11.2	.0	.53	.04	.56	1.92	.64	1.88
MAX.	122.0	68.0	3.12	.55	2.89	5.17	4.29	5.28
MIN.	47.0	68.0	-1.21	.20	.32	-3.65	.33	-3.58

REAL RMSE	.24	TRUE SD	.47	SEPARATION	1.90	PERSON RELIABILITY	.78	
MODEL RMSE	.21	TRUE SD	.48	SEPARATION	2.27	PERSON RELIABILITY	.84	
S.E. OF PERSON MEAN = .06								

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .97								
CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .79 SEM = 5.04								
STANDARDIZED (50 ITEM) RELIABILITY = .91								
SUMMARY OF 68 MEASURED ITEM								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	253.5	135.0	.00	.12	1.02	-.05	1.04	.06
SEM	8.5	.0	.11	.00	.06	.40	.07	.42
P.SD	41.6	.0	.56	.01	.29	1.95	.33	2.03
S.SD	42.5	.0	.57	.01	.30	1.99	.34	2.08
MAX.	318.0	135.0	.90	.14	1.60	3.18	2.00	5.25
MIN.	186.0	135.0	-.91	.11	.46	-4.39	.46	-4.32

REAL RMSE	.13	TRUE SD	.55	SEPARATION	4.32	ITEM RELIABILITY	.95	
MODEL RMSE	.12	TRUE SD	.55	SEPARATION	4.63	ITEM RELIABILITY	.96	
S.E. OF ITEM MEAN = .11								

ITEM RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00								
Global statistics: please see Table 44.								
UMEAN=-.0000 USCALE=1.0000								

Berdasarkan tabel 3.12 rata-rata skor butir adalah 253.5 dengan rata-rata logit 0.00, menunjukkan distribusi kesulitan item yang berimbang. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai reliabilitas person 0,78 termasuk pada kategori cukup dan nilai reliabilitas item 0,95 juga termasuk pada kategori cukup. Nilai *Alpha Cronbach* 0,79 termasuk pada kategori bagus yang artinya interaksi antara responden dan item bagus sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Pada tabel 3.13 Uji unidimensionalitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan hanya mengukur satu dimensi atau konstruk yang dimaksudkan, tanpa adanya pengaruh dari

dimensi lain. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, uji ini bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa setiap item dalam instrumen hanya mengukur satu aspek dari karakteristik yang terkait dengan profil tersebut. Hasil uji unidimensionalitas memberikan keyakinan bahwa data yang dihasilkan bersifat konsisten dan relevan dengan tujuan pengukuran.

Tabel 3.13 Uji unidimensionalitas instrumen

Profil Pelajar Pancasila

INPUT: 135 PERSON 68 ITEM REPORTED: 135 PERSON 68 ITEM 5 CATS MINISTEP 5.8.5.0

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance in Eigenvalue units = ITEM information units				
	Eigenvalue	Observed	Expected	
Total raw variance in observations =	38.2119	100.0%	100.0%	
Raw variance explained by measures =	13.2119	34.6%	34.7%	
Raw variance explained by persons =	5.2590	13.8%	13.8%	
Raw Variance explained by items =	7.9529	20.8%	20.9%	
Raw unexplained variance (total) =	68.0000	65.4%	100.0%	65.3%
Unexplned variance in 1st contrast =	6.0130	15.7%	24.1%	
Unexplned variance in 2nd contrast =	1.8357	4.8%	7.3%	
Unexplned variance in 3rd contrast =	1.6996	4.4%	6.8%	
Unexplned variance in 4th contrast =	1.6244	4.3%	6.5%	
Unexplned variance in 5th contrast =	1.3401	3.5%	5.4%	

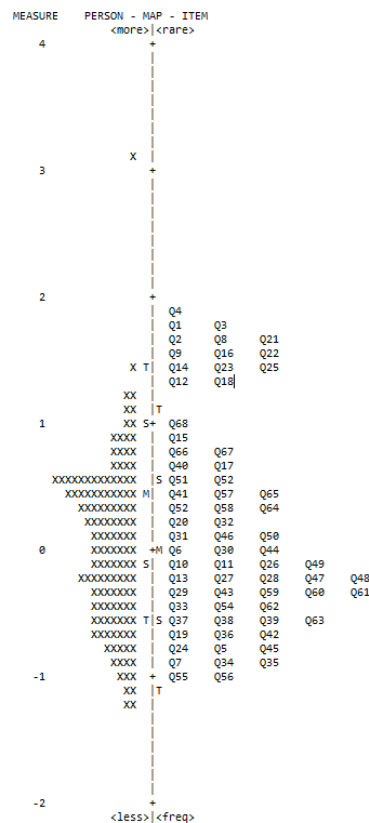
Uji unidimensionalitas digunakan untuk mengevaluasi validitas konstruk profil pelajar Pancasila peserta didik. Hasil analisis menunjukkan *raw variance explained by measure* adalah sebesar 34.6% yang bermakna persyaratan minimal unidimensionalitas telah terpenuhi. Artinya, instrumen profil pelajar Pancasila peserta didik mampu mengukur konstruk profil pelajar Pancasila peserta didik.

Tabel 3.14 menunjukkan hasil uji ketepatan instrumen profil pelajar pancasila menggunakan berbagai parameter seperti Infit, Outfit, dan Andrich. Data dalam tabel 3.14 memberikan gambaran mengenai ketepatan instrumen dalam mengukur Profil Pelajar Pancasila berdasarkan kategori dan skor yang diperoleh.

Tabel 3.14 Uji ketepatan instrumen profil pelajar Pancasila

CATEGORY		OBSERVED		OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD
1	1	133	7	-.17	-.37	1.24	1.23	NONE
2	2	317	17	-.06	-.04	.97	1.21	-1.07
3	3	580	31	.22	.29	.91	.87	-.49
4	4	395	21	.62	.64	.99	.93	.84
5	5	450	24	1.14	1.07	.93	.95	.71

Berdasarkan tabel 3.14 nilai *observed average* dan *Andrich threshold* menunjukkan adanya peningkatan dan kesesuaian alternatif tingkatan jawaban 1, 2, 3, 4 dan 5. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa instrument rofil Pelajar Pancasila sesuai dengan kondisi responden secara nyata.



Gambar 3.5 Wright Map Instrumen Profil Pelajar Pancasila

Berikut disajikan dalam tabel 3.15 yang menunjukkan nomor-nomor soal yang tidak memenuhi standar penilaian berdasarkan hasil analisis *Wright Map*.

Tabel 3.14 Hasil Uji Validitas Instrumen Profil Pelajar Pancasila

Keterangan	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah
Memadai	2,4,5, 6, 7, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 20, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34,	54

	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67	
Tidak Memadai	1, 8, 9, 12, 14, 16, 18, 21, 22, 23, 25, 38, 63, 68	14
Total		68

Berdasarkan tabel 3.15 maka jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk pre test profil pelajar Pancasila siswa Kota Bogor dalam menyelenggarakan program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila berjumlah 54 butir soal. Adapun kisi kisi skala profil pelajar pancasila yang setelah uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.16

Tabel 3.16 Kisi Kisi Skala Pelajar Profil Pancasila Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item		Item	
				Fav	Un fav	Valid	Tidak
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	1	2	2	1
			Pemahaman Agama/ Kepercayaan	3	4	3,4	
		Akhlak pribadi	Integritas:	5	6	5,6	
		Akhlak pada negara	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia:	7	8	7	8
2	Berkebhinekaan Global	Elemen mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya:	9	10	10	9
			Menghilangkan stereotip dan prasangka:	11	12	11	12
			Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama:	13	14	13	14

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item		Item	
				Fav	Un fav	Valid	Tidak
			Memahami peran individu dalam demokrasi:	15, 16	17, 18	15,17	16,18
3	Bergotong-Royong	Elemen kolaborasi	Kerjasama:	19, 20	21, 22	19, 20	21,22
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama:	23	24, 25	24	23,25
			Saling-ketergantungan positif	26	27	26,27	
		Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	28	29	28, 29	
			Mengembangkan refleksi diri	30	31	30,31	
4	Mandiri	Elemen Regulasi Diri	Regulasi emosi:	32	33, 34	32,33, 34	
			Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	35, 36	37, 38	35,36, 37,38	38
			Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	39, 40	41, 42	39,40, 41,42	
			Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	43, 44	45, 46	43,44, 45,46	
			Mengajukan pertanyaan	47, 48	49, 50	47,48, 49,50	
5	Bernalar kritis	Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan:	51, 52	53, 54	51,53, 52,54	
		Elemen menganalisis dan mengevaluasi	Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya:	55, 56	57, 58	55,56, 57,58	

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item		Item	
				Fav	Un fav	Valid	Tidak
		penalaran dan prosedurnya					
		Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri:	59, 60	61, 62	59,60 61,62	
6	Kreatif	Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan gagasan yang orisinal:	63, 64	65, 66	64,65 66	63
		Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan:	67	68	67	68
	Total					54	14

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan jenis data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam Bab I. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan desain embedded mixed method yang diterapkan. Analisis mencakup data kuantitatif dan kualitatif, yang diperoleh dari asesmen pretest-posttest, refleksi peserta, observasi dan FGD keterlaksanaan pelatihan. Penjelasan analisis data disajikan sebagai berikut:

1) Analisis Kondisi Kesadaran Multikultural Guru Bimbingan dan Konseling

Data kuantitatif mengenai kesadaran multikultural Guru BK dianalisis menggunakan Model Rasch dengan bantuan aplikasi Winstep versi 4.4.8. Analisis mencakup penghitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), dan pengelompokan hasil ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Analisis dilakukan untuk menggambarkan profil kompetensi multikultural Guru BK sebelum dan sesudah pelatihan, baik secara keseluruhan maupun per aspek.

2) Analisis Profil Pelajar Pancasila

Data mengenai Profil Pelajar Pancasila peserta didik dianalisis dengan Model Rasch menggunakan aplikasi Winstep versi 4.4.8. Analisis dilakukan terhadap skor rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, dan hasilnya diklasifikasikan ke dalam kategori sangat tinggi, sedang, dan rendah.

3) Analisis Data Pengembangan Program pelatihan kesadaran multikultural

Data yang diperoleh pada tahap pengembangan program dan validasi dianalisis secara deskriptif-naratif. Penilaian kelayakan program dilakukan menggunakan metode Delphi, untuk menjaga objektivitas antar penilai (Hsu, 2007), berdasarkan evaluasi ahli terhadap struktur dan isi program pelatihan kesadaran multikultural.

4) Analisis Data Kondisi kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling setelah mengikuti *in-service training*.

Data hasil post-test yang menggambarkan profil kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling setelah mengikuti *in-service training* dianalisis menggunakan Model Rasch dengan bantuan aplikasi Winstep versi 4.4.8. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat kesadaran multikultural peserta pelatihan secara kuantitatif. Prosedur analisis meliputi penghitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), dan distribusi skor peserta ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, berdasarkan output logit dari Model Rasch. Selain melihat hasil post tes, analisis data pre test dan post tes kesadaran multikultural juga dianalisis menggunakan uji T. Selain itu, data kuantitatif, data kualitatif yang diperoleh dari observasi keterlaksanaan pelatihan dan refleksi peserta dianalisis untuk memperkaya hasil penelitian. Analisis kualitatif dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari catatan observasi dan refleksi tertulis. Dengan menggabungkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan kesadaran multikultural Guru Bimbingan dan Konseling.

- 5) Analisis data uji efektivitas program dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta menggunakan uji T, karena desain yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan model *one-group pretest-posttest* (McMillan & Schumacher, 1993; Sugiyono, 2006). Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan pada tingkat kesadaran multikultural Guru Guru Bimbingan dan Konseling dan persepsi penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu data kualitatif dari hasil observasi, refleksi dan FGD dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis meliputi pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi temuan untuk memperkaya pemahaman terhadap proses pelaksanaan program serta pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan.

Tabel 3.1
Rencana Program Pelatihan Kesadaran Multikultural untuk Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila

Diskripsi kegiatan	Metode	Alat dan bahan	Alokasi Waktu	Pelaksanaan	Luaran
In the job training (tahap 1) <i>Pre-test test</i> kesadaran multikultural Guru BK untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Peserta didik;	<i>Self Assessment</i>	Instrumen kesadaran multikultural Guru BK	2x 50 menit	Peneliti	Hasil pre-test kesadaran multikultural Guru BK
Konsep Kesadaran Multikultural a. Definisi kesadaran multikultural b. Tujuan dan fungsi program pelatihan multikultural c. Kedudukan program pelatihan peningkatan kesadaran multikultural dalam layanan BK d. Prosedur program pelatihan multikultural e. Definisi dan aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila f. Asesmen Profil Pelajar Pancasila	Ceramah, Diskusi	<i>Hand out</i> materi	10 x 50 menit	Narasumber 1 Narasumber 2 Narasumber 3 Peneliti	

Diskripsi kegiatan	Metode	Alat dan bahan	Alokasi Waktu	Pelaksanaan	Luaran
Praktik terbimbing penyelenggaraan Kesadaran Multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila peserta didik a. Simulasi asesmen Profil Pelajar Pancasila b. Merancang program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila peserta didik c. Simulasi pelatihan kesadaran multikultural d. Refleksi	Simulasi	a. Angket profil pelajar Pancasila b. Format program pelatihan kesadaran multikultural c. Lembar observasi d. Lembar refleksi	10 JP	Peneliti Instruktur	a. Laporan hasil asesmen Profil Pelajar Pancasila, b. Rancangan program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila peserta didik c. Hasil observasi d. Hasil refleksi
On the job training					
Implementasi program pelatihan kesadaran multikultural Tahap 1	<i>Lesson Study</i> (tahap plan, do)	a. Skala Profil Pelajar Pancasila b. Lembar Observasi	16x50 menit	Peneliti Observer 1 Observer 2	a. Hasil asesmen Profil Pelajar Pancasila sebelum dan sesudah implementasi b. Hasil observasi penyelenggaraan program pelatihan kesadaran multikultural
In the job training (tahap 2) Presentasi portofolio,	<i>Lesson Study</i> (tahap check)	Lembar refleksi	4 x 50 menit		Hasil refleksi penyelenggaraan

Diskripsi kegiatan	Metode	Alat dan bahan	Alokasi Waktu	Pelaksanaan	Luaran
refleksi, dan umpan balik					program pelatihan kesadaran multikultural
<i>Post-test</i> test Kapasitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelenggarakan program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan karakter pelajar Pancasila Peserta didik;	Tes tertulis	Instrumen program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Peserta didik	2x50 menit	Peneliti	Hasil <i>post-test</i> Kapasitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelenggarakan program pelatihan kesadaran multikultural untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Peserta didik

